

## **BAB 3**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisikan desain penelitian, sumber data/subjek/objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, prosedur penelitian, dan rencana jadwal penelitian. Dalam proses penyampaiannya, metodologi penelitian dijelaskan secara ringkas untuk menunjukkan prosedur yang ditempuh selama proses penelitian.

#### **3.1 Desain Penelitian Kualitatif**

Desain penelitian yang digunakan di dalam tesis ini adalah metodologi penelitian kualitatif. Menurut *Bakry* (2016), metode kualitatif didefinisikan sebagai berikut:

Metode kualitatif merujuk pada pengumpulan data dan strategi atau teknik analisis data, yang bergantung pada data non numerik. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana kita memahami dunia sekitar kita, dan karena itu mengharuskan kita untuk fokus pada makna dan proses yang membentuk hubungan internasional (hal. 63-64).

Selain definisi di atas, beberapa karakteristik yang ada di dalam metodologi kualitatif adalah: (1) tujuan yang ditujukan pada penyediaan pemahaman mendalam akan dunia sosial yang ditinggali partisipan penelitian termasuk keadaan sosial-materialnya, pengalamannya, perspektifnya, dan sejarahnya; (2) mencatat makna dari perspektif subjek penelitian; (3) melihat kehidupan sosial dari sisi prosesnya daripada sisi statisnya; (4) memberikan perspektif holistik dari apa yang tengah dijelaskan; dan (5) usaha untuk memberikan penilaian objektif akan apa yang sedang diteliti (*Snape & Spencer*, 2003, hal. 3-4).

Dari desain yang demikian, penelitian ini akan mampu memberikan: (1) deskripsi detail akan perspektif dari partisipan penelitian; (2) pemetaan cara, proses, serta konteks; (3) jawaban dari “apa”, “bagaimana”, dan “mengapa”; (4) pertimbangan dari perspektif peneliti; (5) sampel yang kecil secara skala tetapi mewakili kriteria yang menonjol; (6) kumpulan data hasil

interaksi dari peneliti dengan partisipan penelitian yang interaktif serta dapat dikembangkan menurut keadaan yang berlaku; (7) data yang terperinci, kaya akan informasi, dan luas; (8) analisis yang terbuka dengan konsep yang mungkin muncul yang dari padanya deskripsi serta klasifikasi baru dapat membangun penjelasan lain; dan (9) *output* yang berfokus pada penafsiran nilai-nilai sosial yang dilakukan melalui pemetaan serta perwakilan dari partisipan penelitian beserta dunianya (*Snape & Spencer, 2003, hal. 4-5*).

Kesimpulannya, tesis ini menggunakan metode yang dapat menganalisis sebuah penindakan hasil dari sebuah tatanan sosial, terutama dalam lingkup masyarakat maritim, yang diinterpretasikan ke dalam sebuah formulasi kebijakan yang berdampak pada unit pemerintahan di wilayah lain, yang dalam konteks penelitian ini Negara Malaysia. Dari beberapa peristiwa yang dianggap dapat mewakili seluruh fenomena pelanggaran penangkapan ikan di wilayah laut Indonesia, peneliti berusaha untuk menafsirkan makna yang terkandung di dalamnya dan merangkainya ke dalam sebuah analisis objektif. Selain itu beberapa implikasi dari penindakan penenggelaman kapal bagi pelaku penangkapan ikan ilegal yang berdampak pada Malaysia juga menjadi objek analisis nilai-nilai sosial yang menjadi hasil dari penindakan tersebut. Metode yang sudah dijelaskan di awal juga menjelaskan interaksi yang saling memengaruhi dari variabel-variabel atau partisipan penelitian. Ke depannya, daripada analisis tersebut, situasi yang mungkin terjadi di kemudian hari dapat dijelaskan dan dikembangkan ke dalam sebuah penelitian lanjutan yang saling berhubungan.

## **3.2 Sumber Data/Subjek/Objek Penelitian**

### **3.2.1 Sumber Data**

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan dibagi menjadi dua kategori yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut *Rochester University (2017)*, data primer adalah material orisinal dimana sebuah penelitian bergantung padanya. Material tersebut biasanya

berbentuk pernyataan dari sumber pertama atau bukti langsung yang berkenaan dengan penelitian. Sedangkan sumber data sekunder adalah referensi yang memberikan analisis atau interpretasi yang berlandaskan dari data primer. Data sekunder tersebut menjelaskan sumber data utama atau menggunakannya sebagai argumen pendukung sebuah gagasan atau argumen lainnya agar para pembaca dapat menerima ide tersebut.

Sumber data primer berasal dari data-data yang didapat dari hasil wawancara serta diskusi dengan pihak-pihak yang memiliki informasi yang berkaitan dengan penelitian ini. Selama proses pembuatan tesis ini, sumber data primer menjadi rujukan utama argumen, gagasan, serta analisis dalam tesis. Berikut senarai sumber data primer dalam penelitian ini:

1. Wakil Menteri Luar Negeri Republik Indonesia
2. Direktorat Jenderal Asia Tenggara Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia
3. Satuan Tugas 115 Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia
4. Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia
5. Dinas Hukum dan Operasi Laut Markas Besar TNI Angkatan Laut
6. Kedutaan Besar Republik Indonesia di Kuala Lumpur
7. Konsulat Jenderal Republik Indonesia di Kota Kinabalu
8. Kementerian Pertahanan Republik Indonesia
9. *Institute of Strategic and International Studies Malaysia*
10. Pakar Hubungan Internasional dan Keamanan Laut

Untuk mendukung data primer tersebut, penelitian ini menggunakan data sekunder yang meliputi dokumen-dokumen ilmiah seperti buku, peraturan perundang-undangan, jurnal, tesis, artikel, berita dari media massa, laporan kinerja, serta video rekaman.

### **3.2.2 Subjek Penelitian**

Menurut *Shelton* (1999), subjek manusia dalam penelitian adalah individual yang hidup yang dari padanya seorang peneliti mendapatkan

data melalui intervensi ataupun interaksi dengan individual tersebut. Selain itu peneliti juga bisa mendapatkan informasi pribadi yang dapat diidentifikasi tentang apa saja yang berada di dalam opini individual tersebut akan topik penelitian yang tengah dilakukan (hal. 6). Secara khusus, subjek penelitian dalam tesis ini adalah pakar atau individu yang menduduki instansi yang berkaitan dengan keamanan maritim baik di Indonesia maupun Malaysia. Berikut subjek penelitian yang terlibat di dalam penelitian ini.

1. Abdurrahman Mohammad Fachir (Wakil Menteri Luar Negeri Republik Indonesia)
2. Nurul Dewi Saraswati (Sub Direktorat Malaysia Direktorat Jenderal Asia Tenggara Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia)
3. Sheila Ardiyanti dan Maria Anindita Nareswari (Staf Ahli Satuan Tugas 115 Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia)
4. Kresno Buntoro (Dinas Hukum TNI AL, Markas Besar TNI Angkatan Laut)
5. Pung Nugroho Saksono (Kepala Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan DKI Jakarta)
6. Ardian (Perwira Pembantu Madya Operasi Laut Markas Besar TNI Angkatan Laut)
7. Rolly Stephanus Role (Atase Pertahanan Laut Kedutaan Besar Republik Indonesia di Kuala Lumpur)
8. Akhmad DH Irfan (Konsul Jenderal Republik Indonesia di Kota Kinabalu)
9. Bambang S. Eko (Analisis Madya Biro Hukum Sekretaris Jenderal Kementerian Pertahanan Republik Indonesia)
10. Muhammad Sinatra (Analisis di *Institute of Strategic and International Studies Malaysia*)
11. Makarim Wibisono (Pakar Hubungan Internasional)
12. C.P.F Luhulima (Pakar Keamanan Laut Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia)

### 3.2.3 Objek Penelitian

Menurut *Snape dan Spencer*, objek penelitian dalam ilmu sosial adalah fenomena sosial yang dijadikan bahan penelitian dikarenakan keterkaitannya dengan objektif penelitian (2003). Objek penelitian dalam tesis ini adalah dampak penenggelaman kapal pelaku penangkapan ikan ilegal yang dilakukan Indonesia. Sesuai dengan realisme neoklasik, objek pembahasan di dalam tesis ini meliputi interaksi antar negara yang dapat diamati melalui kebijakan yang negara buat. Peristiwa-peristiwa yang menjadi bahan pengamatan meliputi berbagai aspek yang berkaitan seperti keamanan maritim Indonesia, hubungan Indonesia-Malaysia, serta kebijakan publik kedua negara yang merefleksikan sikap kedua negara. Ada pun yang dimaksud dengan keamanan maritim Indonesia adalah sektor kelautan dan perikanan yang dari padanya sumber pemasukan negara dan kesejahteraan rakyat berasal. Sedangkan hubungan Indonesia-Malaysia dalam penelitian ini mencakup hubungan *government-to-government*, baik yang tersurat secara resmi maupun yang tersirat terutama dalam bidang keamanan maritim. Selain itu aspek diplomasi Indonesia-Malaysia yang terwujud dalam hubungan diplomatis resmi serta interaksi aparat di lapangan juga menjadi objek kajian di dalam penelitian ini.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka atau dokumen laporan dan wawancara. Pengumpulan data melalui teknik studi pustaka adalah pencarian informasi, data, serta pandangan yang berhubungan dengan diplomasi dan keamanan maritim. Menurut *Harrell dan Bradley* (2009), wawancara adalah diskusi yang dilakukan secara berhadap-hadapan antara pewawancara dan narasumber dengan tujuan mencari informasi yang berkaitan dengan penelitian (hal. 6). Untuk mendapatkan informasi yang lebih terperinci dan bernilai untuk penelitian ini, teknik wawancara mendalam (*in depth interview*) digunakan pada saat peneliti berhadapan dengan para narasumber yang berasal dari

institusi-institusi yang sudah disebutkan di atas. Wawancara mendalam menurut *Berry* (1999) adalah sebagai berikut:

Jenis wawancara yang digunakan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh dari sudut pandang narasumber atau sebuah kondisi tertentu. Cara ini juga bisa digunakan untuk mengeksplorasi area-area yang menarik untuk investigasi lebih lanjut. Klasifikasi wawancara seperti ini melibatkan pertanyaan terbuka (*open ended question*) yang diberikan kepada objek penelitian dan menyelidiki tentang apa saja yang kira-kira dibutuhkan peneliti untuk penelitiannya. Dikarenakan wawancara mendalam sering digunakan untuk penelitian kualitatif, teknik penelitian ini juga sering disebut dengan wawancara kualitatif.

Khusus untuk penelitian ini, teknik wawancara semi terstruktur (*semi structured interview*) digunakan untuk mengumpulkan data dalam proses wawancara mendalam. Yang dimaksud dengan wawancara semi terstruktur menurut *Bakry* adalah wawancara yang beroperasi secara fleksibel tetapi masih dalam struktur yang sudah dipersiapkan oleh pewawancara. Cara ini dipilih karena kebanyakan narasumber adalah para praktisi yang terkadang mempunyai jalan pikiran penjelasan masalah yang berbeda dengan peneliti (2016, hal. 153-154).

Baik wawancara mendalam (*in depth interview*) maupun wawancara semi terstruktur (*semi structured interview*) dapat digunakan berdampingan dan saling melengkapi. Menurut *Patton* dalam *Berry* (1999), paling tidak ada tiga macam pendekatan dalam wawancara kualitatif atau wawancara mendalam yakni; (1) wawancara perbincangan informal (*informal conversation interview*); (2) wawancara terpandu (*guided interview*); dan (3) wawancara terbuka yang distandarkan (*standardised open ended interview*). Dari ketiga macam wawancara tersebut, cara-cara yang digunakan dalam wawancara semi terstruktur ada pada jenis (2) dan (3). Pada wawancara terpandu, peneliti menggunakan daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sehingga jawaban-jawaban yang dibutuhkan peneliti dapat didapatkan sesuai dengan perencanaan awal. Sedangkan

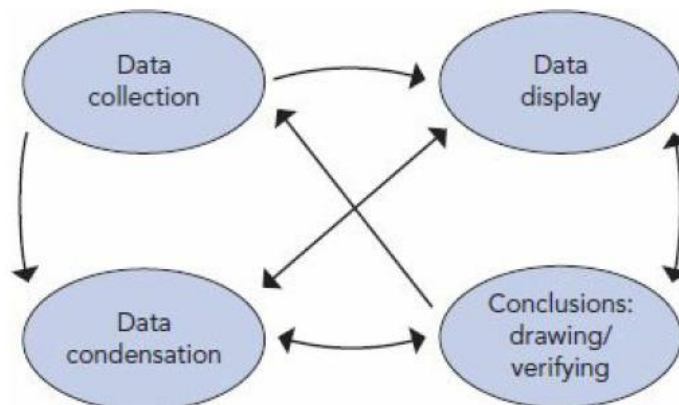
dalam wawancara terbuka yang distandarkan peneliti menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya terbuka (*open ended question*) hingga dapat memberikan kesempatan bagi narasumber untuk mengeksplorasi jawaban yang dimilikinya (Berry, 1999). Dari sinilah wawancara semi terstruktur menjadi jalan tengah dari wawancara terpandu dan wawancara terbuka yang distandarkan.

### **3.4 Teknik Analisis Data**

Untuk menganalisis data dan informasi yang sudah terkumpul, tesis ini menggunakan teknik analisis data kualitatif yang diformulasikan oleh *Miles, Huberman, dan Saldana*. Menurut mereka, analisis data kualitatif dapat menyajikan uraian yang digunakan untuk mencari hubungan yang stabil dan dapat dipertanggungjawabkan dalam fenomena sosial. Dalam teknik ini, pengumpulan data (*data collection*) akan bermuara pada presentasi data (*data display*) dan kondensasi data (*data condensation*) dalam rangka pembentukan kesimpulan (*conclusions*). Disebabkan gaya penelitian kualitatif yang fleksibel, keempat proses ini dapat dilakukan secara berselang-seling, tidak terpaku seperti sistematika penelitian kuantitatif (2014, hal. 31-33).

Pada awal penelitian, setelah semua data yang berhubungan dengan penelitian telah terkumpul, data tersebut perlu dikondensasi. Proses kondensasi data bermakna proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, peringkasan, dan transformasi data yang sudah ditulis atau ditranskripsikan. Pada proses kondensasi ini, data yang sudah dikumpulkan akan diperkuat dengan kolaborasi data lainnya. Pada proses selanjutnya, yakni presentasi data, data-data akan diorganisir atau disusun agar kesimpulan dapat diambil (hal. 31). Ketika semua data yang dibutuhkan untuk membentuk sebuah kesimpulan sudah terkumpul, maka penelitian akan memasuki fase dimana pencarian makna yang terkandung dalam sebuah data dimulai. Informasi yang sudah terkumpul akan diteliti dalam rangka mencari kemiripan, hubungan, penjelasan, kemungkinan

susunan, aliran sebab-akibat, dan preposisi (hal. 32). Berikut gambaran singkat dari teknik analisis data Miles, Huberman, dan Saldana (2014).



Gambar 3.1 Teknik Analisis Miles, Huberman, dan Saldana

(Sumber: Miles, Huberman, dan Saldana, 2014)

Pada proses pembuatan tesis ini, pengumpulan data akan mencari data-data yang terkait dengan alasan dibuatnya penindakan penenggelaman kapal, dampak penindakan tersebut terhadap pelaku penangkapan ikan ilegal, serta bagaimana Negara Malaysia bereaksi pada kebijakan ini. Setelah dikumpulkan, data serta informasi tersebut disusun sesuai dengan alur penelitian agar nantinya makna dari sebuah fenomena sosial dapat dianalisis.

### 3.5 Prosedur Penelitian

#### 3.5.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian di dalam tesis ini adalah peneliti. Ada pun alat bantu yang digunakan di dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara dan alat perekam.

#### 3.5.2 Data Primer

Data primer yang menjadi data utama dalam penelitian ini berasal dari wawancara. Selain itu catatan hasil diskusi serta perkuliahan dengan pakar-pakar ilmu yang berhubungan dengan objek penelitian juga menjadi informasi inti di dalam tesis ini. Untuk wawancara, institusi yang memegang

komando keamanan laut dari ancaman penangkapan ikan ilegal seperti Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia menjadi penyedia data primer. Di samping itu pencarian informasi-informasi yang berkaitan dengan sikap Malaysia terhadap penindakan penenggelaman kapal didapat dari Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, Kedutaan Besar Republik Indonesia di Kuala Lumpur, dan Konsulat Jenderal Republik Indonesia di Kinabalu.

### **3.5.3 Data Sekunder**

Sedangkan untuk kebutuhan data sekunder didapat dari tinjauan pustaka rujukan ilmu-ilmu yang berkenaan dengan diplomasi maritim dan keamanan maritim, jurnal ilmiah, dokumen laporan yang dibuat instansi pemerintah, karya tulis ilmiah seperti tesis, dan referensi *online* dalam bentuk artikel ataupun video.

### **3.5.1 Pengujian Keabsahan dan Keterandalan Data**

Untuk mendapatkan data atau informasi yang valid, penelitian ini menggunakan prosedur triangulasi data untuk menguji keabsahan serta ketepatan data. Menurut *Bachir* (2010), Triangulasi merupakan metode sintesis data terhadap kebenarannya dengan menggunakan metode pengumpulan data yang lain atau paradigma triangulasi (hal. 46). Definisi yang lain yang dibuat oleh *Norman K. Denkin* dalam *Mudjia Rahardjo* (2010) adalah bahwa triangulasi data merupakan gabungan berbagai metode yang dimanfaatkan untuk menganalisis serta mengkaji sebuah fenomena dari sudut pandang yang berbeda. Menurutnya ada beberapa macam triangulasi yang di antaranya adalah triangulasi metode, triangulasi antar-peneliti, triangulasi sumber data, dan triangulasi teori.

Dalam penelitian ini, jenis triangulasi yang digunakan adalah triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik yang digunakan peneliti untuk memadukan berbagai teknik pengujian keabsahan data demi mendapatkan informasi/data yang valid. Teknik yang biasanya digunakan adalah wawancara, observasi, tinjauan pustaka, analisis dokumen/arsip/catatan resmi, dan pengamatan gambar/foto/video. Dari

berbagai teknik tersebut nantinya peneliti akan menarik sebuah kesimpulan akan data mana yang bisa digunakan sebagai landasan argumen di dalam penelitiannya (*Rahardjo, 2010*).

### 3.6 Jadwal Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat di Jakarta dan dimulai pada bulan Agustus tahun 2017 hingga Januari 2018. Hal ini sesuai dengan periode penelitian yang diberikan oleh Universitas Pertahanan untuk memulai penelitian ini dengan penyusunan draf proposal tesis pada akhir masa perkuliahan di bulan Agustus. Untuk proses pengumpulan data beserta analisisnya memerlukan kurang lebih tiga bulan yang dilengkapi dengan bimbingan dengan pembimbing yang sudah ditentukan selama periode tersebut. Untuk lebih jelasnya berikut Tabel 3.1 yang menggambarkan jadwal penelitian yang digunakan dalam proses penyelesaian tesis ini.

Tabel 3.1 Tabel Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan Utama	2017						2018	
		7	8	9	10	11	12	1	2
1	Penyiapan Draf Proposal Tesis	■	■						
2	Perbaikan Draf Proposal Tesis		■						
3	Seminar Proposal Tesis		■						
4	Perbaikan Final Proposal Tesis		■						
5	Pengumpulan dan Pengolahan Data	■	■	■	■	■	■		
6	Penyusunan Tesis		■	■	■	■	■		
7	Pra tesis						■		
8	Ujian Tesis							■	
9	Perbaikan Tesis							■	